

THE IMPORTANCE OF LEARNING STRATEGIES IN SUPPORTING CHILDREN'S ACHIEVEMENT IN PAUD INSTITUTIONS

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.115088

Fitriana Sari Harahap^{1,2}, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²fsariharahap@gmail.com

ABSTRACT

The background of the article is that there are still many child development efforts that are not optimal in PAUD institutions. This is thought to be due to many factors, one of which is thought to be because the learning strategies used by educators are not appropriate. This study aims to reveal the importance of learning strategies in supporting children's achievement in PAUD institutions. This article was prepared using a descriptive method with a literature study approach. Sources of data for this research come from books, journals, mass media, and online media that are relevant to the research. The results showed; that 1) learning strategies greatly influence children's learning activities, 2) each child has different characteristics and different learning strategies as well, and 3) appropriate learning strategies for children can support children's achievement in PAUD institutions.

Keywords: learning, support, child achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mendukung seseorang dalam mengembangkan kualitas hidupnya sesuai potensi yang dimiliki, pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang biasa dikenal dengan pendidikan luar sekolah adalah proses pembelajaran yang terjadi di luar jam pendidikan formal. Pendidikan sangat berperan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki sikap yang tangguh, dapat memahami dan bisa menerapkan aturan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam bidang pendidikan. Pendidikan luar sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan yang berperan sebagai penunjang pendidikan sepanjang hayat yang sangat dibutuhkan zaman sekarang hingga ke depannya (Sudarsana, 2016).

Pendidikan luar sekolah termasuk bagian terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia dari berbagai kalangan umur. Sasaran pendidikan luar sekolah meliputi berbagai usia (Ismaniar dan Mutia Wulandari). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, bimbingan, mengasah dan memberikan kegiatan yang bertujuan menghasilkan kemampuan serta keterampilan pada anak (Hasanah, 2018).

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yang berperan sangat penting adalah pendidik. Peran pendidik ialah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan kepada anak. Namun, setiap anak pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memahami dan mengerti, supaya saat pembelajaran dilaksanakan anak tertarik dan tujuan pendidikan tersampaikan.

Saat pembelajaran pendidikan anak usia dini diaplikasikan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan dan kelancaran salah satunya strategi pembelajaran. Dick dan Carey (dalam Nasution, 2017), strategi pembelajaran adalah komponen umum dari prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik. Untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut diperlukan suasana pembelajaran yang mendukung

anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Jadi, strategi pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung prestasi anak di lembaga PAUD.

Seorang pendidik harus paham dan kenal anak didiknya, dalam hal ini modal utama dalam mendidik anak usia dini. Hal ini juga bertujuan agar pendidik tepat dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendidik merupakan sumber belajar anak menentukan prestasi anak dalam pembelajaran. Dengan adanya peran pendidik maka anak memperoleh rangsangan belajar yang dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini yang bermutu, tentu harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pendidik sebagai kunci utama dalam pembelajaran anak usia dini harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif agar mendukung prestasi anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian pustaka atau yang lebih dikenal dengan studi literatur. Sugiono (dalam Ismaniar, 2020), metode studi literatur adalah sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang budaya, nilai dan moral serta kondisi sosial. Dengan demikian, Zed (dalam Ismaniar, 2020) bahwa peneliti harus mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan, menyediakan waktu yang cukup serta memabaca dan menulis referensi yang relevan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Masa tahap tumbuh kembang anak tentu dapat meningkatkan pengetahuan bahkan prestasi anak itu sendiri. Dengan cara menentukan strategi pembelajaran yang tepat, tentu mendukung hasil belajar anak yang baik. Strategi pembelajaran itu sendiri berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak serta kreativitas anak sesuai dengan perkembangannya. Fadli (2021), strategi pembelajaran adalah pola umum yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pendidikan usia dini. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menenttukan strategi pembelajaran yang tepat demi mendukung anak saat mengikuti pembelajaran, sehingga menghasilkan prestasi yang bagus.

Pada hakikatnya dalam menentukan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan yang mendukung prestasi anak. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada faktor apa saja yang mendukung prestasi. Karena prestasi anak yang dicapai juga menunjukkan bahwa pendidik sudah bekerja secara efektif dalam penyampaian belajar menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah kegiatan disusun untuk melakukan pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dengan demikian, untuk menghasilkan keberhasilan belajar yang bagus, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak serta karakteristik anak.

Saat mengaplikasi strategi pembelajaran eksposituri pada pendidikan anak usia dini, bisa dilakukan pendidik dengan bercerita. Bercerita dengan intonasi yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti anak, dan ekspresi wajah pendidik saat bercerita, dapat meningkatkan minat anak mengikuti pembelajaran. Pendidik harus bisa menghubungkan isi pembelajaran dengan pengetahuan anak, agar anak mudah memahami isi cerita dan mampu menerapkan nilai positif yang ada dalam cerita ke kehidupan mereka.

Selanjutnya, mengaplikasi strategi pembelajaran inkuiri dapat dilakukan dengan kegiatan melukis dengan jari. Aktivitas melukis dengan jari dapat memberikan rasa senang kepada anak. Melukis dengan jari dilakukan dengan cara anak mencelupkan jari mereka ke dalam cat, lalu anak memulai melukis di atas kertas dengan jari mereka. Anak merasa senang dengan warna-warna yang mereka pilih untuk melukis, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Selan itu, kegiatan

lainnya bisa menggunakan plastisin. Plastisin dapat dibentuk sesuai dengan keinginan anak, sehingga anak dapat mengeksplorasi kreativitas mereka.

Selain dari strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri, pendidik dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran konsektual. Strategi pembelajaran konsektual dapat dilakukan dengan bermain, karena bermain membuat suasana menyenangkan bagi anak. Pendidik dapat melakukan kegiatan bermain dengan kata, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selain itu, pendidik dapat menggunakan sarana dan prasana yang mendukung permainan, agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif, dan nyaman. Bermain dengan kata memberikan pengenalan terhadap anak tentang kata yang baik dan buruk, sehingga anak dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tentu mempunyai tujuan yang positif. Tujuan utamanya dalam menentukan strategi pembelajaran tentu untuk meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang sesuai tentu menunjukkan ketertarikan anak dan rasa ingin tahu anak, (Fadli, 2021). Saat menentukan strategi pembelajaran, peran pendidik sangat penting karena pendidik harus yang mengetahui dan memahami karakteristik masing-masing setiap anak.

Setelah menjabarkan tentang strategi pembelajaran, maka perlu diketahui faktor yang mendukung prestasi anak di lembaga PAUD. Faktor pendukung ini berfungsi untuk menghasilkan keberhasilan strategi pembelajaran anak usia dini. Jamil (2017), bahwa tingkat keberhasilan seorang anak tidak bisa dipisahkan dengan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran anak di lembaga PAUD. Faktor utama yang mendukung prestasi anak adalah kemampuan pendidik. Kemampuan pendidik merupakan tiang utama anak di lembaga PAUD. Antara pendidik dan anak tentu sering terjadinya interaksi, sehingga pendidik juga mengetahui kemampuan anak. Kemampuan pendidik inilah yang dapat menentukan strategi pembelajaran dalam mendukung prestasi anak. Sejalan dengan itu Nurwita (2019), bahwa faktor kemampuan yang dimiliki pendidik sangat penting, karena pendidik yang profesional dapat mendidik dan mengasuh anak usia dini, sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak.

Selain itu, faktor yang mendukung prestasi anak berasal dari dalam dirinya serta lingkungannya. Munadi (dalam Jamil, 2017), menyatakan bahwa faktor yang mendukung anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak yaitu fisiologis anak. Faktor fisiologis berupa jasmani anak. Jasmani anak berkaitan dengan kondisi fisik anak. Kondisi fisik anak harus sehat ketika mengikuti pembelajaran. Jika kondisi fisik anak sehat maka akan sangat memberi pengaruh positif ketika anak mengikuti pembelajaran. Namun, sebaliknya jika kondisi fisik tidak sehat atau sakit, tentu juga berpengaruh saat mengikuti pembelajaran. Anak bisa tidak fokus karena menahan sakit atau anak tidak hadir saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi anak yang sehat bisa berasal dari makanan yang dikonsumsi anak. Makanan anak berupa gizi yang seimbang. Anak yang tidak memiliki gizi seimbang tentu rentan lelah, cepat mengantuk sehingga ketika pembelajaran berlangsung anak kesulitan menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, makanan anak harus gizi seimbang sesuai dengan porsi makan anak. Contohnya, karbohidrat yang cukup berasal dari nasi, vitamin yang berasal dari buah dan sayur, kalsium dari susu, dan makanan lainnya yang bergizi untuk anak.

Selain itu, faktor pendukung eksternal yang sangat mendukung prestasi anak. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, lembaga PAUD dan masyarakat. Orang tua merupakan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Sikap anak di lembaga PAUD adalah cerminan diri yang didapatkan dari keluarga. Keluarga merupakan tempat belajar pertama anak, terutama orang tua. Orang tua memberikan pengaruh yang besar pada prestasi anak. Faktor kondisi anak di luar rumah tentu akan menimbulkan dampak terhadap anak. Misalnya, ketika suasana di rumah baik, maka anak senang untuk mengikuti pembelajaran di lembaga PAUD. Sebaliknya, ketika di rumah terjadinya permasalahan tentu anak akan terlihat sedih, bahkan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, ketika anak tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, peran orang tua untuk menanamkan rasa percaya diri diperlukan. Orang tua dan pihak lembaga PAUD perlu

bekerjasama dan memberikan dukungan kepada anak, agar strategi pembelajaran berjalan secara efektif.

Pendidik merupakan faktor utama di lembaga PAUD sebagai pendukung prestasi anak. Pendidik harus mengetahui karakteristik anaknya, agar bisa menentukan strategi yang sesuai dengan anak. Pendidik yang profesional harus mampu menguasai keadaan lingkungan lembaga PAUD. Pendidik harus menyiapkan materi pembelajaran serta metode yang dipakai untuk tercapainya tujuan pembelajaran kepada anak. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan pendidik tentunya akan memberikan dampak kualitas hasil pembelajaran anak. Lembaga PAUD juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung hasil pembelajaran, agar memudahkan pendidik dalam menentukan prestasi anak. Sarana dan prasana di lembaga PAUD seperti adanya papan tulis, alat peraga pendidik, alat musik, buku cerita, alat tulis pendidik dan anak, dll.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor yang mempengaruhi anak dalam masyarakat meliputi, kegiatan anak dengan masyarakat, tentu anak banyak bersosialisasi dengan masyarakat, namun harus mempunyai batasan agar tidak mengganggu kegiatan belajar anak. Seperti, ketika bermain bersama teman anak harus diberi batasan waktu. Faktor eskternal dari masyarakat selanjutnya adalah media massa. Media di zaman sekarang ini tidak lepas dari pengaruh anak juga. Karena media massa berkembang pesat, maka dari itu anak harus diberikan batasan agar tidak berdampak negatif. Contohnya, radio, tv, *smartphone*, dll. Dengan demikian, anak perlu bimbingan dan pembatasan waktu yang baik dari orang tua, pendidik, bahkan masyarakat agar tidak larut dengan media massa. Terakhir, faktor masyarakat dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Lingkungan masyarakat tentu tidak luput dari hal positif dan negatif. Kehidupan masyarakat berbagai macam, contoh lingkungan yang negatif adalah banyaknya orang yang tidak terpelajar, sehingga dapat memberikan contoh negatif kepada anak seperti, anak bisa mengenal bahasa kasar. Sebaliknya, jika lingkungan anak terpelajar tentu berdampak positif, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

Selain itu, faktor pendukung prestasi anak dalam strategi pembelajaran muncul dari diri anak itu sendiri. Faktor eksternal meliputi minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Setiap anak memiliki minat, kecerdasan, dan bakat yang berbeda-beda. Anak dapat bekerjasama dengan baik ketika memiliki minat, kecerdasan, dan bakat saat mengikuti pembelajaran. Misalnya, ketika anak bermain peran, mendengarkan cerita serta bernyanyi, itu semua merupakan minat, kecerdasan, dan bakat anak yang mendukung prestasi anak. Selain itu, motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada anak, yang berasal dari orang tua, pendidik, bahkan diri anak itu sendiri. Motivasi berasal dari pendidik adalah pendidik yang mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidik memberikan motivasi dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sehingga anak merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Orang tua juga harus memberikan motivasi terhadap anak, dengan cara memberikan rasa kasih sayang terhadap anak, sehingga anak merasa diterima di keluarga dan anak dapat menanamkan nilai positif yang mendorong anak untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi yang bisa dilakukan pendidik ataupun orang tua terhadap anak juga bisa berupa hadiah atau nilai. Selain itu, motivasi tentu berasal dari anak sendiri, sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghasilkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, dalam menentukan strategi pembelajaran perlu adanya kerjasama antara anak, pendidik dan orang tua untuk mendukung prestasi di lembaga PAUD. Komunikasi antara anak, pendidik dan orang tua harus saling terhubung guna mempermudah guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini di Lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan artikel, sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran anak. Strategi pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan dan kelancaran pembelajaran anak di lembaga PAUD; (2) Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun karakteristik anak usia dini adalah aktif, mempunyai gaya berbeda atau disebut dengan unik, kematangan usia yang berbeda,

memiliki tiga aspek (pengalaman, interaksi dan refleksi) dan lingkungannya. Selain itu, karakteristik anak usia dini adalah bermain dan meniru. Anak usia dini tidak lepas dengan kegiatan bermain dan anak dapat meniru apa yang menjadi daya tarik mereka ketika melihat sesuatu yang berkesan; (3) Strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak dapat mendukung prestasi anak di lembaga PAUD. Pendidik yang profesional harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, agar menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik bisa melakukan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, dan kontekstual pada saat melakukan pembelajaran di lembaga PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadli, H. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasantri*, 1(2), 213–238.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media.
- Husna, H., & Irmawita. (2021). The Relations Between Tutor Learning Strategy With Learning Performance in Equivalency Program Paket B. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 432–437.
- Ismaniar. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 257. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100949>
- Ismaniar. (2020a). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak*. Padang: PLS FIP UNP.
- Ismaniar. (2020b). The Importance of Supervision of Parents Against Sexual Harming Threats in Early Childhood in Digital Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 12–16.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 1-17.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803–810.
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1(1), 199–206.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep Gerak Dasar untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1), 72–79.
- Wulandari, M., & Ismaniar. (2021). Relationship of Parenting to Personal Hygiene Independency of Children Aged 5 To 6 Years. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 374. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113717>